



# PENTINGNYA KURIKULUM DARURAT COVID-19 BAGI PENDIDIKAN INDONESIA

Sofyan Iskandar<sup>1</sup>, Primanita Sholihah Rosmana<sup>2</sup>, Dewi Hasna Fauziyyah<sup>3</sup>,  
Isma Aulia Hasanah<sup>4</sup>, Lulu Nadiatun Nada<sup>5</sup>, Syifa Mutiara Puradireja<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, email: [sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu)

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, email: [primanitarosmana@upi.edu](mailto:primanitarosmana@upi.edu)

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, email: [dhasnaf13@gmail.com](mailto:dhasnaf13@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, email: [ismahasanah21@gmail.com](mailto:ismahasanah21@gmail.com)

<sup>5</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, email: [lulunadiatun1811@gmail.com](mailto:lulunadiatun1811@gmail.com)

<sup>6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, email: [shifamutiara3@gmail.com](mailto:shifamutiara3@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : April 2022

Direvisi : April 2022

Disetujui : Mei 2022

Terbit : Juni 2022

Kata Kunci:

covid-19, guru, kurikulum, pembelajaran, pendidikan

Keywords:

covid-19, curriculum, education, learning, teacher

## ABSTRAK

*The curriculum is a design of all activities made by the school. The curriculum is not only about the subject matter and knowledge, but all the design of school activities. Therefore, this research aims to find out about the importance of the COVID-19 curriculum for Indonesian Education. This research uses a qualitative method of literature study. With the technique of collecting relevant and correct data, so that the research carried out is in accordance with the expected napa. The results obtained are all aspects that are directly related to the learning design that has been made, these learning activities and assessments are learning outcomes that are synchronized with the current emergency conditions that can be and felt directly by all educational units, therefore the learning process in this emergency curriculum must run, even though it is carried out online.*

## ABSTRAK

Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan yang dibuat oleh sekolah. Kurikulum tidak hanya tentang materi pelajaran dan pengetahuan saja, tetapi semua rancangan kegiatan sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pentingnya kurikulum COVID-19 bagi Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat studi literatur. Dengan teknik mengumpulkan data yang relevan dan benar, sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan napa yang diharapkan. Hasil yang didapatkan seluruh aspek yang berkaitan langsung dengan perancangan pembelajaran yang sudah dibuat, kegiatan belajar dan penilaian ini adalah hasil belajar yang disinkronkan dengan kondisi darurat saat ini yang dapat dan dirasakan langsung oleh seluruh satuan pendidikan, dengan itu proses pembelajaran dalam kurikulum darurat ini mesti berjalan, meskipun dilaksanakan secara daring.

## PENDAHULUAN

Kurikulum mulai dikenal dari bahasa Yunani yakni curir yang memiliki arti pelari, dan curere yang memiliki arti tempat berpacu. Pada mulanya kurikulum digunakan pada bidang olahraga, dengan pengertian kurikulum yaitu jarak antara garis mulai hingga garis selesai yang harus ditempuh seorang pelari untuk mendapat penghargaan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum mulai diterapkan didalam dunia pendidikan yakni muatan pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa untuk

mendapatkan ijazah. Dalam pengertian lain, kurikulum digunakan untuk standar pengajaran dalam gabungan muatan pelajaran yang harus diselesaikan siswa dengan tujuan untuk memiliki ijazah.

Menurut Harold B. Albery (1965) kurikulum dipandang sebagai segala aktivitas yang berada dibawah naungan tanggung jawab sekolah yang diberikan kepada siswa. Kurikulum tidak hanya semua tentang belajar di dalam kelas, namun semua tentang belajar ataupun kegiatan di luar kelas. Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) menguatkan dengan kurikulum dinyatakan sebagai sebuah bentuk pengupayaan sekolah agar memberikan pengaruh terhadap belajar siswa, bisa di dalam kelas, di lingkungan sekolah, atau di luar sekolah. Hamid Hasan (1998) merangkum pengertian kurikulum yakni kurikulum merujuk pada berbagai dimensi pengertian dan bukanlah sesuatu yang tunggal. Ia menyatakan bahwa istilah kurikulum mempunyai empat dimensi definisi yang memiliki keterkaitan. Empat dimensi tersebut yakni : (1) Kurikulum dinyatakan sebagai sebuah ide (2) Kurikulum dinyatakan sebagai sebuah rencana yang tertulis yakni wujud dari kurikulum sebagai sebuah ide (3) Kurikulum dinyatakan sebagai suatu kegiatan sebuah realitas atau implementasi dalam kurikulum (4) Kurikulum dinyatakan sebagai sebuah hasil yang memiliki konsekuensi dari kurikulum sebagai sebuah kegiatan.

Dengan demikian, Kurikulum merupakan rencana tertulis yang sengaja disusun dan dirancang untuk proses belajar-mengajar. Hal ini jelas dimuat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni memaparkan "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi, bahan pelajaran dan langkah atau metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar". Rencana tersebut diterangkan lebih lanjut di dalam kurikulum tertulis yakni Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Dalam GBPP tersebut menerangkan mengenai tujuan yang akan dicapai, materi yang ingin disampaikan, strategi yang dilakukan dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam artian sederhana, kurikulum merupakan sesuatu yang akan diajarkan, sedangkan pembelajaran merupakan suatu penyampaian yang akan dipelajari itu. Dengan pengertian tersebut, kurikulum merupakan sebuah program, rancangan, isi pelajaran, dan rencana, sedangkan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan belajar-mengajar, metode mengajar, dan presentasi atau diskusi. Kurikulum dan pembelajaran memanglah tidak sama, namun keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Bukti nyata yakni pada pembelajaran luring dan pembelajaran daring memiliki kurikulum yang berbeda.

Awal tahun 2020 merupakan awal perubahan bagi pendidikan Indonesia. Semua bidang dalam pendidikan Indonesia berubah drastis akibat adanya virus COVID-19 yang mengancam nyawa warga Indonesia, khususnya bagi para pelajar dan tenaga pendidik. Pemerintah dengan sigap berupaya untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 tersebut dengan membuat sejumlah tatanan baru dalam dunia pendidikan. Berkembangnya berbagai teknologi dan media informasi menjadi sebuah keuntungan dalam menangani kasus penyebaran COVID-19 dan sebuah peluang agar pembelajaran tetap berjalan meskipun tidak dapat bertatap muka.

Adanya kasus COVID-19 ini memunculkan istilah baru yakni pembelajaran daring yang memiliki kepanjangan dalam jaringan atau pembelajaran secara online.

Sistem pembelajaran daring yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertemu secara langsung di sebuah ruangan, akan tetapi dilaksanakan secara online menggunakan saluran jaringan internet yang meliputi aplikasi dalam smartphone maupun laptop. Setiap guru harus tetap memberikan pembelajaran, meskipun siswa berada dirumah sehingga guru harus mendesain media pembelajaran yang inovatif bagi siswa agar siswa dapat tetap mendapatkan pelajaran yang terbaik dan tidak membosankan untuk siswa.

Sistem pembelajaran daring ini tidak dilaksanakan begitu saja, namun memiliki dasar yang kuat yakni sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Berbagai platform online seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, WhatsApp, Telegram, dan lainnya yang dijadikan sebagai media pembelajaran dalam sistem daring. Adanya kondisi yang menyulitkan guru untuk bertemu siswa dalam proses belajar-mengajar, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai kurikulum darurat COVID-19. Kebijakan kurikulum darurat COVID-19 tersebut ditujukan untuk menyederhanakan kompetensi dasar. Maksudnya ialah dengan mengurangi kompetensi dasar pada setiap pelajaran dan lebih memfokuskan pada kompetensi esensial guna melanjutkan ke tingkat pembelajaran berikutnya. Penerapan kurikulum darurat diberlakukan hingga akhir tahun ajaran 2020/2021. Walaupun kurikulum darurat COVID-19 ini dibuat, satuan pendidikan tidak dipaksa untuk wajib mengikuti kurikulum tersebut. Itu artinya satuan pendidikan dibebaskan untuk mengikuti kurikulum darurat maupun masih tetap memakai kurikulum 2013.

Terkait perihal di atas, artikel ini membahas maksud dari kurikulum darurat COVID-19, penyebab di berlakukannya, seberapa penting serta bagaimana dampak dan implementasi dari penerapan kurikulum darurat COVID-19.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang secara holistik memiliki maksud untuk memahami fenomena yang terjadi tentang subjek penelitian, meliputi perilaku, persepsi, dan juga tindakannya yang dijelaskan secara deskripsi dengan bentuk kata-kata yang bukan angka (numeric) serta memanfaatkan metode ilmiah tertentu (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif dimaknai sebagai proses dalam memaparkan dan menyelidiki masalah yang diteliti dengan cara deskriptif. Peneliti membuat gambaran kompleks terkait kurikulum darurat pada masa pandemi COVID-19 di Indonesia dengan bersifat holistik, menganalisis kata, kemudian melaporkan kembali pandangan yang didapat terkait situasi ilmiah.

Pendekatan yang digunakan yaitu studi literatur dan studi pustaka. Studi literatur memiliki tujuan dalam sebuah penelitian sebagai pengungkapan dari teori yang digunakan dan relevan terhadap masalah yang diteliti. Teknik studi literatur yaitu dengan membaca, mempelajari, serta mengkaji kembali literatur-literatur yang

memiliki hubungan dengan kurikulum dan Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi literatur atau literature review akan mengambil topik yang komprehensif dan spesifik dan mencari rasional dalam memunculkan ide penelitian. Variabel penulisan juga dapat ditemukan dari studi literatur yang didapat dari jurnal, buku, ataupun dokumentasi dan pustaka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan jurnal online nasional maupun internasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari jurnal yang dipublikasikan secara luas di internet dengan menggunakan search engine Research Gate, Scholar, Academia, dan beberapa platform jurnal online dengan kata kunci: kurikulum, COVID-19, Pendidikan Indonesia, pembelajaran. Literature review dilakukan dengan memulai hasil penelitian yang relevan dengan masalah dan kemudian mencatat poin-poin penting yang ditemukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Mengenal Kurikulum Darurat COVID-19**

Secara konseptual kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dirancang dan diterapkan oleh satuan pendidikan saat masa keadaan darurat. Maka dari itu seluruh aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan penyusunan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan penilaian terhadap hasil belajar yang disinkronkan dengan keadaan darurat dan mampu dirasakan oleh semua satuan pendidikan. Sehingga penerapan tiap satuan Pendidikan dapat berbeda-beda.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dikembangkan dan dilakukan oleh satuan pendidikan yakni pada saat keadaan COVID-19 seperti sekarang ini. Dengan demikian, segala aspek yang berkaitan dengan desain pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan. Mengingat situasi darurat di masing-masing daerah, maka penerapan kurikulum darurat untuk masing-masing lembaga dapat berbeda-beda tergantung situasi dan yang dibutuhkan masing-masing.

Kurikulum darurat COVID-19 tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Republik Indonesia tentang Materi Pendidikan dan Kebudayaan No. 719/P/2020. Kurikulum ini merupakan penyederhanaan kompetensi inti dan terkait dengan Kurikulum 2013. Penyederhanaan kompetensi inti menekankan pada kompetensi inti dan prasyarat pembelajaran untuk ke jenjang selanjutnya. Sekolah diberikan tiga pilihan implementasi, yaitu: tetap menggunakan dan melaksanakan kurikulum 2013, menggunakan dan menerapkan kurikulum darurat, dan menyederhanakan kurikulum itu sendiri. (Kepmendikbud, 2020).

Hal ini diperkuat dengan mengembangkan kurikulum berdasarkan kebutuhan peserta didik, sehingga setiap satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum terlebih dahulu. Dalam proses pendidikan, kurikulum darurat lebih menitikberatkan

pada pengembangan karakter, karakter serta kemandirian peserta didik. Kurikulum ini dianggap penting karena pengajaran saat ini tidak diberikan melalui pembelajaran jarak jauh. Kurikulum darurat mempunyai ciri, diantaranya :

1. Pengembangan keahlian non-teknis (soft skill), keahlian ini berkaitan engan keahlian bersosialisasi peserta didik. Dimana peserta didik tidak cuma diajari keahlian yang berkaitan dengan bidang yang peserta didik tekuni, tetapi lintas minat pula.
2. Berfokus pada esensial, dengan pembelajaran yang difokuskan pada materi esensial, hingga masih terdapat waktu untuk pendalaman kompetensi dasar.
3. Memberikan fleksibilitas untuk guru, guru dalam perihal ini bisa mengajar apa yang dipahami oleh murid.

Proses pembelajaran Kurikulum darurat COVID-19 terdiri dari pembelajaran intra-kurikuler. Pembelajaran intra-kurikuler merupakan proses pembelajaran yang berkenan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum serta dicoba secara daring dan luring yang bersifat individual/home visit untuk peserta didik yang tidak mempunyai gawai dengan senantiasa menerapkan protocol kesehatan. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut :

1. Proses pembelajaran intra-kurikuler di SD bersumber pada tema yang kompetensi dasarnya lebih esensial.
2. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, inovatif dalam memaksimalkan tumbuhnya keahlian kritis, kreatif, komunikatif serta kolaboratif.
3. Pendidik menerapkan prinsip kalau siapa saja merupakan guru, peserta didik dan dimana saja merupakan kelas.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi serta daya guna pembelajaran.
5. Belajar dirumah lebih menitik beratkan pada kecakapan hidup, penguatan nilai individu ataupun akhlak.
6. Mengedepankan pola interaksi serta komunikasi yang positif antar guru dan peserta didik serta orang tua/wali.

. Namun di dalam kurikulum darurat COVID-19 ini pula terdapat kelebihan serta kelemahan, ialah :

1. Kelebihan
  - a. Dengan desain pembelajaran yang dibuat secara daring menggunakan media berbasis internet bermanfaat bagi seluruh pihak upaya melekat terhadap Teknologi Informasi.
  - b. Memiliki keterampilan Teknologi Informasi akan membimbing guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran di masa depan.
2. Kelemahan
  - a. Karena semuanya berbasis internet, maka seluruh pihak membutuhkan peralatan teknologi yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada saat yang sama, tidak semua memilikinya. Hal ini menjadi penghambat keberlangsungan proses pembelajaran.

- b. Memerlukan biaya lebih untuk kuota, meskipun ada program bantuan, tidak seluruh pihak menerimanya.

### **Penyebab Diberlakukannya Kurikulum Darurat COVID-19**

Penyebab utama dari diberlakukannya kurikulum darurat covid-19 yaitu berupa melonjaknya tingkat penyebaran virus corona yang merajalela di Indonesia dengan begitu pesat. Hal tersebut dapat menyebabkan banyaknya rantai penularan virus jika tidak di ambil dengan tindakan yang tepat. Untuk preferensi pencegahan penyebaran penyakit virus corona, kebijakan belajar mengajar untuk guru dan murid dilakukan secara daring dirumah masing-masing, hal ini menghadirkan tantangan baru bagi para guru di beberapa kota di Indonesia. Guru merencanakan sebanyak mungkin termasuk pengajaran dalam kurikulum darurat COVID-19 untuk melanjutkan proses belajar mengajar meskipun secara online. Pembelajaran yang dilakukan secara online, dilakukan menggunakan aplikasi yang berbeda seperti aplikasi ruang guru, ruang kelas, zoom, google document, google form atau grup whatsapp. Selain itu Pemerintah juga mempertimbangkan hal sebagai berikut :

1. Keselamatan dan Kesehatan seluruh pihak menjadi hal utamayang harus diperhatikan dalam Menyusun kebijakan.
2. Mengingat menurut evaluasi, siswa yang mengalami kendala dalam pelaksanaan belajar daring.
3. Upaya dalam mengutamakan keselamatan dan Kesehatan seluruh pihak yang terlibat. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu melakukan intervensi vaksin untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
4. Berdasarkan pertimbangan no 1,2 dan 3 perlunya dirumuskan pedoman mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic COID-19.

Sebagai salah satu langkah untuk menangani dampak dari pandemi COVID-19 terhadap bidang pendidikan, pemerintah telah mengambil sejumlah langkah. Berdasarkan hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan pada masa darurat terkait penyakit virus corona (Covid19). Selain itu, aturan lain nya diatur dalam Surat Edarannya yaitu Nomor 15 Tahun 2020 tentang anjuran belajar dirumah di masa darurat Covid-19. Surat Edaran tersebut disertai dengan contoh-contoh yakni memberikan pedoman bagaimana melakukan proses belajar di rumah. Lalu konsep belajar dirumah ini yang dijuluki dengan LFH/SFH yang tertuang di dalam surat edaran tersebut yakni suatu proses pembelajaran yang dilalui dengan pembelajaran daring yang kemudian dilakukan untuk memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan bagi siswa namun tidak membebani mereka dengan segala prestasi belajar. Lampiran SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembelajaran dari rumah saat masa darurat COVID-19 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran dari rumah adalah:

1. Mewujudkan hak peserta didik supaya memperoleh pendidikan pada masa darurat COVID-19.
2. Memproteksi atau melindungi warga lembaga pendidikan dari dampak buruk COVID-19.

3. Menghindari dan mencegah penyebaran virus COVID-19 di lembaga pendidikan.
4. Memberikan dukungan psikososial kepada pendidik, siswa dan orang tua/wali.

Berdasarkan pembahasan di atas, proses pembelajaran di rumah tidak diartikan sebagai memindahkan sekolah ke rumah, melainkan memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna selama masa pandemi ini.

### **Pentingnya Penerapan Kurikulum Darurat COVID-19**

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan selama ini yakni kurikulum 2013 atau disebut juga Kurtilas. Tetapi, di masa pandemic seperti ini, pemberlakuan keputusan belajar di rumah menimbulkan pertanyaan. Apakah kurikulum tersebut sangat relevan ketika akan digunakan? Pandemi COVID-19 telah mengubah cara belajar peserta didik di Indonesia. Dimana yang biasanya dilakukan secara tatap muka kini harus menjadi jarak jauh/daring. Hal ini sangat sulit untuk efektif karena bila mana peserta didik tidak dapat belajar sendiri tanpa bantuan dari guru. Selain itu peserta didik dan orang tua pasti merasa kesulitan bila mana tidak mampu menguasai teknologi untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini juga menjadikan kesulitan bagi orang di daerah terpencil dan bahkan anak-anak disabilitas pun akan kesulitan. Semua ini menjadi masalah dan menandakan adanya pelanggaran atas hak Pendidikan. Jika hal ini berlanjut, hasilnya akan memberikan akibat yang berkepanjangan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus meningkatkan pelaksanaan secara daring, terutama dalam hal penyempurnaan kurikulum khusus di masa pandemi seperti saat ini. Pada webinar yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada berbagai hal yang telah dilaksanakan untuk mengubah kurikulum, diantaranya yaitu:

1. Upaya Penyesuaian Kompetensi Dasar (KD) dilakukan terlebih dahulu yakni menentukan kompetensi yang diperlukan darurat pada saat ini. Diharapkan dengan penentuan KD ini mampu mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan guru yang tidak merasa berat dengan prestasi akademik yang sangat banyak.
2. Menyiapkan Modul Pembelajaran dengan dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri, tidak seperti buku teks. Modul berisi pengetahuan siswa yang lebih efektif dalam digunakan pekerjaan mandiri.
3. Video pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memproduksi video pendidikan praktik terbaik untuk guru. Penyempurnaan kurikulum yang disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan supaya proses pembelajaran mampu berjalan dengan optimal dan peserta didik tanpa mengeluh berat menjalaninya.

Peserta didik yang belajar menggunakan media online, semua peserta didik mendapat tugas untuk dikerjakan dengan tuntas, dengan jumlah 87% peserta didik mendapat manfaat dari presentasi guru. Akan tetapi, hanya sejumlah 65% mahasiswa yang berkesempatan untuk melakukan sesi diskusi yakni tanya jawab antara mahasiswa dengan dosen, Senza.dkk (dalam The Conversation, 2020). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menandakan bahwa dalam pemberlakuan proses pembelajaran di rumah ternyata memiliki berbagai kesalahan dalam penafsiran konsep belajar di rumah oleh pihak orang tua dan pihak guru. Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2020 mengatakan bahwa pendidikan yang efektif rupanya membutuhkan kerjasama antara guru, siswa dan orang tua, dan di masa pandemic Covid-19, saat ini yakni waktu yang cocok untuk berinovasi dan percobaan. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan berbagai model, metode dan alat peraga.

Selain pemerintah hanya memerintahkan pergantian kurikulum kepada berbagai sekolah, pemerintah juga menyediakan berbagai modul pembelajaran yang difokuskan kepada anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan anak Sekolah Dasar (SD) yang ditujukan supaya bisa membantu proses pembelajaran dari rumah dengan memuat uraian pelajaran yang berbasis aktivitas bagi guru, peserta didik dan orang tua. Berdasarkan pemaparan dari Kemendikbud, Pemerintah membebaskan sekolah untuk memilih antara kurikulum 2013 atau kurikulum darurat covid-19. Jika memilih kurikulum darurat Covid-19 pemerintah memberikan catatan yakni peserta didik tidak akan diberikan beban tuntutan untuk menuntaskan atau menyelesaikan semua capaian kurikulum untuk ke tahap kenaikan kelas ataupun ke tahap kelulusan, dan pelaksanaan kurikulum pun diberlakukan sampai akhir tahun ajaran.

Modul belajar SD memuat tentang rencana pembelajaran yang mampu dilakukan secara mandiri untuk orang tua. Pada modul tersebut ditujukan dan mengharapkan supaya mempermudah pendidik untuk memfasilitasi dan memantau proses pembelajaran peserta didik dirumah dan meringankan orang tua dalam meraih tips dan strategi dalam menemani dan membimbing anak belajar di rumah.

### **Implementasi Kurikulum Darurat COVID-19**

Beberapa pengimplementasian kurikulum darurat COVID-19 di sekolah diantaranya sebagai berikut :

1. Sekolah menerapkan 2 kegiatan proses pembelajaran yaitu dengan 50% luring dan 50% daring.
2. Ketika pembelajaran luring (tatap muka) siswa diwajibkan menaati protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak
3. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, siswa dapat menggunakan zoom sebagai alternatif pembelajarannya
4. Sekolah mewajibkan beberapa aplikasi yang harus digunakan dimasa pandemi sebagai alat pembelajaran diantaranya yakni Goole Clasroom (GCR), WhatsApp, Google meet, Zoom, Quizizz, dll.

Implementasi mengenai kurikulum darurat covid-19 di sekolah selama masa pandemi rupanya mendapatkan respon positif dari berbagai pihak khususnya orang tua. Kemendikbud yang membuat berbagai modul pembelajaran dinilai sangat efektif membantu orang tua dalam mengajarkan pembelajaran kepada anaknya dirumah. Berdasarkan Kemendikbudristek yang melakukan kegiatan peninjauan serta evaluasi mengenai kurikulum darurat di kabupaten Sumenep dan Kota Batu, di Provinsi Jawa Timur, yang dilaksanakan tanggal 16-19 Desember 2021 disimpulkan bahwa :

1. Sekolah telah melakukan lokakarya atau disebut dengan workshop untuk pendampingan dalam mempersiapkan implementasi kurikulum darurat covid-19.
2. Kepala sekolah dan guru telah mendapatkan pelatihan untuk menggunakan dan mengajarkan modul yang akan diajarkan, menjabarkan kompetensi dasar



prasyarat juga esensial, tutorial mengadaptasi materi dalam modul pembelajaran, membuat dan menerapkan asesmen diagnostik, serta mengoptimalkan aplikasi literasi peserta didik untuk mencapai kemampuan literasi bagi peserta didik.

3. Kurikulum darurat dinilai begitu membantu guru dalam praktik proses pembelajaran karena materinya difokuskan pada materi yang esensial sehingga pembelajaran pun dapat dilaksanakan dengan alokasi waktu yang baik tanpa kurang maupun lebih.
4. Guru tidak tergesa-gesa dengan waktu untuk menyelesaikan materi. Namun, guru malah menjadi leluasa untuk mendalami materi.
5. Kurikulum darurat covid dinilai memiliki keistimewaan yakni adanya asesmen diagnostik yang membuat guru mengetahui dan memahami model serta kemampuan peserta didik dalam belajar.
6. Sebelum penerapan menggunakan modul, pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa mengenai modul pembelajaran. Tujuannya supaya orang tua lebih memahami modul pembelajaran dan penggunaan modulnya pun bisa berjalan dengan maksimal. Pihak sekolah juga membuka sesi konsultasi untuk mempermudah orang tua dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya saat proses pembelajaran menggunakan modul tersebut berlangsung.

### **Dampak Dari Penerapan Kurikulum Darurat COVID-19**

Pandemi virus COVID-19 ini sangat berdampak pada beberapa hal, diantaranya yaitu dalam bidang pendidikan. Upaya membantu peserta didik yang terdampak akibat pandemi covid-19, Kemendikbud memerintahkan agar guru melaksanakan asesmen diagnostik. Dalam asesmen diagnostik ini dilaksanakan di seluruh kelas secara berkala agar mampu mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai efek pembelajaran online.

Dalam pembahasan tersebut, asesmen kognitif yakni bertujuan untuk menguji kemampuan dan ketercapaian pembelajaran peserta didik. Hasil dari asesmen tersebut digunakan sebagai dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran, penugasan remedial atau pelajaran tambahan bagi peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran. Sedangkan asesmen non-kognitif bertujuan untuk mengukur tentang aspek psikologis dan kondisi emosional peserta didik. Contohnya yaitu kesejahteraan psikologi, sosial emosi peserta didik, kesenangan peserta didik selama belajar di rumah dan kondisi tentang keluarga peserta didik. Pemerintah berharap dengan diberlakukannya kurikulum darurat covid-19 ini semua pihak dapat bekerja sama. Khususnya orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian khusus dan partisipasinya dalam kegiatan belajar mengajar anak di rumah, guru juga mampu melanjutkan untuk meningkatkan kapasitas melaksanakan pembelajaran yang interaktif, dan sekolah juga mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang tepat.

Pemerintah mengatakan bahwa pendidikan harus dilanjutkan namun kesehatan masyarakat lah yang paling utama. Lembaga pendidikan harus menyiapkan strategi-strategi yang dikhususkan untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi virus COVID-19 karena proses pembelajaran tidak dapat

dilaksanakan secara tatap muka atau langsung melainkan dengan sistem online. Proses pembelajaran dari rumah yang menggunakan sistem daring pada hakikatnya mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam pengembangan bakat dan minatnya berdasarkan pada jenjang pendidikannya. Contoh keunggulan pembelajaran di dalam jaringan adalah kemudahan dalam melaksanakannya dan kemampuannya untuk membuat semangat belajar mandiri dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran (Sadikin, 2020). Rupanya, hal ini juga membutuhkan kesiapan dan kesediaan guru, kurikulum individu, ketersediaan mengenai bahan untuk mengajar dan dukungan jaringan dan sinyal internet yang memumpuni untuk memastikan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik melalui Internet. Kemampuan operasional dan keterbatasan jaringan dan sinyal internet di berbagai daerah juga menjadi salah satu kendala utama yang sering dibahas dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan ini (Arifa, 2020). Banyaknya jaringan dan sinyal internet yang tentunya belum merata di penjuru tanah air, hal ini menyebabkan tidak semua lembaga pendidikan, dapat menggunakan internet. Jika demikian halnya, maka jaringan internet masih belum bisa menampung semua pembelajaran dalam jaringan (Piopiunik, 2020). Di samping itu, Guru juga merasakan dampak tidak semua guru mengajar dengan baik. pemanfaatan teknologi internet maupun media sosial sebagai sarana dalam melaksanakan pembelajaran online, sehingga beberapa gurupun seringkali harus mencurahkan waktu dan tenaga ekstra untuk perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran online. Namun yang paling utama adalah, pengenalan pembelajaran online dilaksanakan dalam rangka memutus mata rantai penularan COVID-19.

## **SIMPULAN**

Kurikulum darurat covid-19 tersebut tertera dalam Keputusan Menteri Republik Indonesia tentang Materi Pendidikan dan Kebudayaan No. 719/P/2020. Kurikulum ini merupakan penyederhanaan kompetensi inti dan terkait dengan Kurikulum 2013. Penyederhanaan kompetensi inti menekankan pada kompetensi inti dan prasyarat pembelajaran ke jenjang selanjutnya. Penerapan Kurikulum Darurat COVID-19 disebabkan oleh melonjaknya tingkat penyebaran virus corona yang merajalela di Indonesia dengan sangat cepat. Karena hal itu, pemerintah segera membuat kebijakan mengenai penerapan kurikulum darurat COVID-19 di sekolah dengan mengeluarkan kebijakan yakni RI No. 719/P/2020 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam satuan pembelajaran dalam keadaan special atau darurat. Dengan adanya kurikulum yang lebih mudah dan simple mampu mengurangi beban mengajar guru dan dapat lebih fokus dalam pembelajaran yang lebih esensial dan kontekstual. Dalam implementasinya yakni guru berperan sebagai motivator, inovator, dan evaluator. Kurikulum Darurat COVID-19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan diantaranya yaitu kemudahan dalam pelaksanaannya dan kemampuannya untuk mendorong belajar mandiri dan memotivasi siswa supaya lebih aktif. dalam pembelajaran (Sadikin, 2020).

Selain itu, penerapannya membutuhkan kesiapan dan kesediaan guru, kurikulum individu, ketersediaan mengenai bahan ajar dan dukungan jaringan

maupun sinyal internet yang baik untuk memastikan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik melalui Internet. Upaya membantu peserta didik yang terdampak akibat pandemi covid-19, Kemendikbud memerintahkan agar guru melaksanakan asesmen diagnostik. Dalam asesmen diagnostik ini dilaksanakan di seluruh kelas secara berkala agar mampu mendiagnosis kondisi kognitif dan non-kognitif siswa sebagai efek pembelajaran online. Pemerintah berharap dengan diberlakukannya kurikulum darurat covid-19 ini semua pihak dapat bekerja sama. Khususnya orang tua diharapkan mampu memberikan perhatian khusus dan partisipasinya dalam kegiatan belajar mengajar anak di rumah, guru juga mampu melanjutkan untuk meningkatkan kapasitas melaksanakan pembelajaran yang interaktif, dan sekolah juga mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alberty, H. B. (1965). *Reorganizing the High School Curriculum*. New York: The Macmillan Company.
- Arifa, F. N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat COvid-19*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 12(7).
- Hasan, S. (1988). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK.
- Alberty Harold. (1957) *Reorganizing The High-School Curriculum*. New York: The Macmillan Company.
- Kemendikbud, P. W. (2021, Desember 22). *Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Retrieved from Kemendikbud.go.id: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Piopiunik, G. S. (2020). Skill, Signal and Employability An: Experimental Invertigation. *European Economic Review*. 12 (3).
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi*, 6 (2).
- Saylor, J. G., Alexander, W. M., & Lewis, A. J. (1974). *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*. New York: Holt Rineheart and Winston.